

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Banyak orang yang terpapar virus corona, sehingga mendesak pemerintah Republik Indonesia untuk mengambil kebijakan. Salah satu kebijakannya yaitu dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dengan pembatasan ini, termasuk pendidikan ikut terkena dampak dari pandemi covid-19 dimulai dari jenjang rendah hingga tinggi yaitu PAUD/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan perguruan tinggi yang pembelajarannya berubah menjadi pembelajaran dari rumah. Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik (Salahudin, 2011). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan dalam masa darurat covid-19. Inti dari surat edaran tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran ini berubah menjadi pembelajaran melalui daring/*online*. Sebenarnya, sistem pembelajaran daring ini bukan pembelajaran baru karena adanya pandemi. Sebelum wabah pandemi tersebar, pembelajaran daring sudah dilakukan oleh beberapa lembaga-lembaga pendidikan yang sarana dan prasarannya memadai. Dengan mempunyai tujuan pendidikan yang mengharuskan bagi tingkat satuan pendidikan untuk senantiasa memantapkan proses pendidikannya secara bermutuke arah pencapaian tujuan pendidikan tersebut (Salahudin, Bimbingan dan Konseling, 2010).

Kebijakan dari pemerintah ini dikeluarkan karena pendidikan tidak bisa dilakukan tatap muka dan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan sistem daring/*online*. Kemajuan teknologi dan informasi pada masa digital ini mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran dengan sistem daring/*online*. Dengan mengimplementasikan pembelajaran daring/*online*, tentunya diperlukan sarana dan prasarana

pendukung yaitu kesiapan pemberdayaan manusia, dukungan teknologi berupa *smartphone* atau *laptop*, jaringan internet, kuota/data, dan listrik.

Berdasarkan studi awal yang dilaksanakan di SD Dharma Ibu Kota Bogor diperoleh fakta menarik yang bertalian erat dengan proses pembelajaran *daring/online*. Pada saat proses pembelajaran *daring/online* berlangsung guru sering menemukan beberapa kendala yang terjadi baik dalam pembelajaran maupun dari siswa itu sendiri. Masalah yang sering kali muncul yaitu menurunnya semangat siswa untuk belajar serta rendahnya penurunan motivasi belajar anak. Maka dari itu, Kepala Sekolah SD Dharma Ibu memberlakukan pembelajaran luar jaringan dengan diterapkannya sistem guru keliling dalam pembelajaran. Sistem guru keliling adalah salah satu pembelajaran luring/luar jaringan. Pembelajaran luring adalah bentuk pembelajaran yang sama sekali tidak terhubung jaringan internet. Sistem guru keliling ini dilakukan tatap muka, dimana guru berkeliling ke rumah siswa (*bergantian*) untuk mengajarkan ilmu pengetahuan sesuai dengan protokol kesehatan. Sistem guru keliling ini juga diberlakukan karena banyak orang tua yang mengeluh dengan pembelajaran *daring/online* yang memberatkan orang tua, banyaknya anak-anak yang malas untuk belajar, dan menurunnya semangat anak untuk belajar. Dengan diberlakukan pembelajaran menggunakan sistem guru keliling diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa di tengah pandemi ini.

Motivasi dan belajar adalah dua kata yang tidak dapat terpisahkan. Motivasi adalah dorongan seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu aktivitas. Menurut Davies (1991) menjelaskan bahwa motivasi adalah dorongan untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas yang ditimbulkan oleh kekuatan yang tersembunyi di dalam diri seseorang. Sedangkan belajar menurut Gagne (1977) belajar adalah sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dala situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan

serupa. Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan seseorang untuk belajar. Menurut Sardiman (2011) adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa semangat siswa untuk belajar masih minim dapat terlihat dari masih sedikitnya siswa yang mengumpulkan tugas sekolahnya, tidak semua orang mengikuti pembelajaran, dan tidak efektifnya pembelajaran di rumah. Dari permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian korelasional yang berjudul **“Hubungan Efektivitas Pembelajaran Sistem Guru Keliling Dengan Motivasi Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 (Penelitian Korelasional Di Kelas IV SD Dharma Ibu Bogor)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran sistem guru keliling dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19 ?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di kelas IV SD Dharma Ibu Bogor di masa pandemi covid 19 ?
3. Bagaimana hubungan efektivitas pembelajaran menggunakan sistem guru keliling dengan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Dharma Ibu Bogor ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran sistem guru keliling dalam pembelajaran di masa pandemi covid 19.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas IV SD Dharma Ibu Bogor di masa pandemi covid 19.
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas pembelajaran menggunakan sistem guru keliling dengan motivasi belajar siswa di kelas IV SD Dharma Ibu Bogor.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, tentang efektif sistem guru keliling terhadap motivasi belajar siswa.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut.

##### **b. Manfaat Praktis**

###### **1) Bagi Guru**

Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru dan upaya sosialisasi perlunya membentuk motivasi siswa untuk belajardengan diterapkannya sistem guru keliling di masa pandemi covid-19.

###### **2) Bagi Siswa**

Sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

###### **3) Bagi Peneliti**

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan atau teori terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

###### **4) Bagi Sekolah/Lembaga**

Dapat mengetahui efektivitas sistem guru keliling terhadap motivasi belajar siswa.

#### **E. Kerangka berpikir**

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *Effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan pada taraf tercapainya suatu tujuan. Jadi, dapat dikatakan suatu usaha efektif

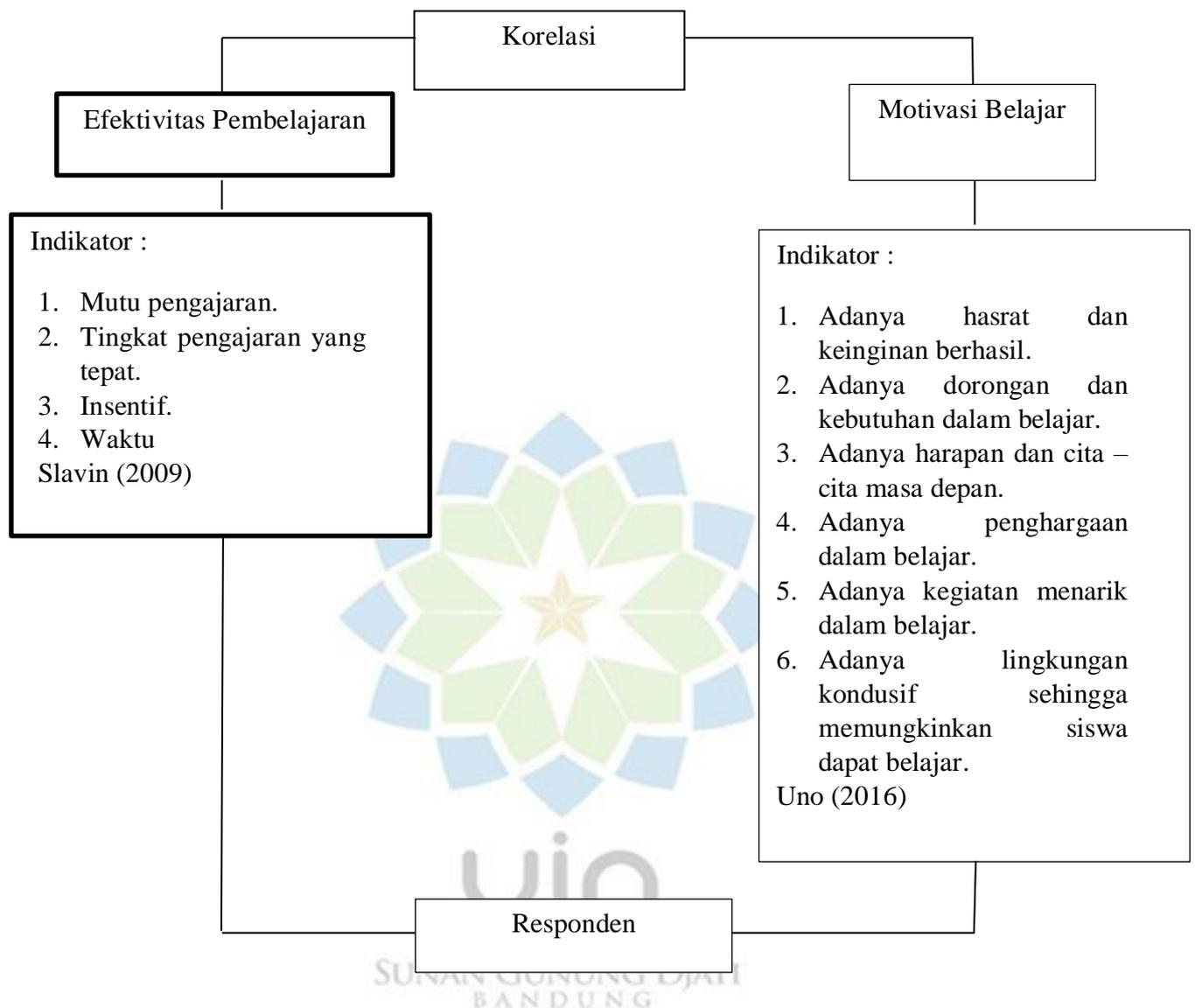
apabila usaha itu mencapai tujuan. Menurut Said (1981) efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sejalan dengan pendapat. Semakin tinggi presentase sasaran yang dicapai, maka efektivitasnya semakin tinggi pula (Rohmawati, 2015).

Menurut Sagala (2010) pembelajaran merupakan membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian efektivitas pembelajaran adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Dapat dikatakan pula, bahwa efektivitas pembelajaran merupakan suatu standar yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan indikator yang telah disusun. Adapun indikator efektivitas pembelajaran menurut Slavin (2009) adalah sebagai berikut : (1) Mutu pengajaran, (2) Tingkat pengajaran yang tepat, (3) Insentif, dan (4) Waktu. Dapat dikatakan efektif suatu pembelajaran apabila mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan indikator yang telah disusun. Dengan diterapkannya sistem guru keliling, diharapkan meningkatnya motivasi belajar siswa.

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi berasal dari Bahasa Latin yaitu kata *movere* yang berarti dorongan di dalam diri seseorang untuk dapat bertindak sehingga mencapai tujuan tertentu. Sehingga motivasi diartikan sebagai kekuatan yang mendorong tindakan menuju suatu tujuan. Menurut Gagne (1977) belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan

serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan.

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Motivasi belajar adalah faktor pendukung yang dapat mengoptimalkan kecerdasan siswa dalam meraih prestasi dan hasil belajar. Menurut Djamarah (2002) motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin memiliki minat dan melakukan aktivitas belajar sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Adapun menurut Uno (2016), indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut : (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) Adanya penghargaan dalam belajar, (5) Adanya kegiatan menarik dalam belajar, (6) Adanya lingkungan kondusif sehingga memungkinkan siswa dapat belajar. Jadi, dapat dikatakan efektif suatu pembelajaran menggunakan sistem guru keliling ini apabila dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.



**Gambar 1 Kerangka Berpikir**

## **F. Hipotesis**

Hipotesis berarti dugaan sementara. Menurut Sugiyono (2013) hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang didapat melalui pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dirumuskan hipotesis : “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas pembelajaran sistem guru keliling dengan motivasi belajar siswa”.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari jurnal Kreatif Online yang dilakukan oleh Ashar A. Maliso, Charles Kapile, dan Yusdin Gagaramusu. Dengan judul *“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Melalui Media Gambar Dalam Pembelajaran IPS SD Inpres 2 Toribulu”*.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa diperoleh peningkatan pencapaian indikator kinerja dari siklus I ke siklus II, baik indikator data kualitatif maupun data kuantitatif. Hasil analisis tes kemampuan siswa pada siklus I yang hanya mencapai 60,5 % menunjukkan peningkatan pada siklus II menjadi 92,1 % untuk ketuntasan klasikalnya. Adanya peningkatan hasil analisis tes yang signifikan didukung dengan hasil observasi aktivitas siswa dan guru, dimana pada siklus I aktivitas siswa dan guru masih berada pada kategori baik, dimana nilai tertinggi aktivitas siswa siklus I adalah 100% yang mengerjakan soal evaluasi, tetapi masih banyak yang belum tuntas yaitu 15 orang dan yang tuntas 23 orang serta nilai rata-rata aktivitas guru 80%. Kemudian terdapat peningkatan pada data hasil observasi siswa dan guru pada siklus II yang mengerjakan soal evaluasi juga 100% tetapi mengalami peningkatan yaitu 35 siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas ada 3 siswa dari 38 siswa dan nilai rata-rata aktivitas guru 100% atau pada kategori sangat baik. Persamaan penelitian ini terdapat pada konten yang dibahas yaitu berkaitan dengan motivasi belajar siswa dan penelitian ini juga meneliti siswa SD seperti penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaan penelitian ini yaitu dalam variabel y. Dalam penelitian ini, variabel y adalah media gambar. Sedangkan penelitian yang saya lakukan variabel y adalah motivasi belajar. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan metode korelasional.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Wahyuni pada tahun 2019. Dengan judul *“Efektivitas Pembelajaran Dengan Menggunakan*

*Metode Praktik Untuk Mata Pelajaran Produktif Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Nasional Makassar”*

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa analisis data efektivitas terbagi menjadi tiga yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan. Dimana hasil analisis data pada efektivitas interaksi mencapai 81.15 % yang menunjukkan kategori sangat efektif. Hasil analisis data pada efektivitas pemahaman mencapai 79.59 % yang menunjukkan kategori efektif. Sedangkan hasil analisis data pada efektivitas penyerapan mencapai 83.16 % yang menunjukkan kategori sangat efektif. Dari hasil penelitian yang dijelaskan, Maka pembelajaran dengan menggunakan metode praktik untuk mata pelajaran produktif jurusan administrasi perkantoran SMK Nasional Makassar dapat dikatakan efektif. Karena tiga tahapan efektivitas yaitu efektivitas interaksi, efektivitas pemahaman, dan efektivitas penyerapan telah tercapai dengan sangat efektif. Persamaan penelitian ini terdapat pada konten yang dilakukan peneliti yaitu mengenai efektivitas pembelajaran. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel y. Dalam peneliti ini, variabel y adalah metode praktik dan penelitian ini meneliti jenjang SMK sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meneliti jenjang SD.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Feris Lisatania Tahun 2020 yang berjudul *“Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di SDN 1 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara”*

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas dapat dikatakan sudah cukup efektif. Karena dengan pemberian tugas dan pemilihan materi yang baik, maka pembelajarannya pun tidak membosankan dan cocok untuk peserta didik dan guru akan lebih mudah menjelaskan serta peserta didik akan terlibat aktif dalam mengerjakan tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok.

Persamaan penelitian ini terdapat pada konten yang dibahas yaitu mengenai efektivitas pembelajaran dan penelitian yang ditelitinya yaitu jenjang SD. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel y. Dalam penelitian ini, variabel y adalah metode tugas sedangkan variabel y yang akan peneliti lakukan adalah motivasi belajar. Serta dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif, sedangkan metode yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan metode kuantitatif.

4. Penelitian dari Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika yang dilakukan oleh Lina Rihatul Hima pada tahun 2017. Dengan judul “*Pengaruh Pembelajaran BAURAN (Blended Learning) Terhadap Motivasi Siswa Pada Materi Relasi dan Fungsi*”

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis motivasi belajar, diketahui bahwa nilai signifikan adalah 0,000 dimana  $0,000 < 0,05$ , maka hipotesis nihil atau  $H_0$  ditolak. Sehingga kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran BAURAN (*blended learning*) terhadap motivasi belajar siswa. Penerapan pembelajaran BAURAN (*blended learning*) ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini terlihat dari munculnya indikator-indikator motivasi belajar siswa di kelas setelah dilakukannya pembelajaran BAURAN (*blended learning*). Siswa terlihat bersemangat, penuh perhatian, bersungguh-sungguh dalam belajar, serta aktif berdiskusi dan mencari tambahan materi melalui internet. Persamaan pada penelitian ini terdapat pada konten yang dibahas yaitu motivasi dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kuantitatif yang berupa angka-angka. Perbedaan penelitian ini terdapat pada variabel x yaitu pembelajaran BAURAN (*blended learning*), sedangkan variabel x yang peneliti lakukan adalah efektivitas.